

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS berkedudukan di ibu kota dan merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS menyelenggarakan 4 (empat) fungsi. Pertama, perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kedua, pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ketiga, pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Keempat, pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

a. Sejarah singkat BAZNAS Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah non struktural atau disingkat (LNS) mandiri, bertanggung jawab dan disahkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia sesuai usul Menteri Agama. Sebagaimana dapat kita lihat, Pengelolaan zakat di Kota Banjarmasin diawali

dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No. 31 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat dan peraturan Walikota Banjarmasin No. 167 tahun 2004 tentang pembentukan Badan Pengurus Amil Kota Banjarmasin, diperbaharui dengan keputusan Walikota Banjarmasin No. 118 tanggal 21 Juli 2008. Mekanismenya diatur dalam keputusan Walikota Banjarmasin No. 050 tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan/petunjuk tertulis pengumpulan Zakat Kota Banjarmasin No. 141 tahun 2011 tentang penetapan pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin periode 2011-2014. Pemerintahan tersebut berlanjut pada masa transisi sebelum diadaptasi menjadi UU No.23 tahun 2011 hingga saat ini telah berdiri pemerintahan pengurus/pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin.

- b. Struktur atau Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin

TABEL 2.1 Tabel Susunan Pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin

JABATAN	NAMA
Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin	Dr. H. Riduan Masykur, Mh
Wakil Ketua (Bidang Pengumpulan)	Muhammad Amrullah, ST
Wakil ketua (Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan)	Drs. H. Nortaiji, MM
Wakil Ketua bidang Keuangan dan Pelaporan	Helda Riani, S. Ag
Wakil Ketua (Bidang Administrasi SDM dan Umum)	H. Iberahim As-Shabirin, S.Sos
Auditor Syariah	Muhlid, S.Ag, MA
Staf Bidang Pengumpulan	M. Noor Azmi, S. Pd., M.Pd Hasbimatra, S.E., MH
Staf Amil Program Bidang Pengumpulan	Ahmad Muammar, S.Pd.I Muhammad Ibnul Amin, SH
Ketua Bidang Pendistribusian	Pauziah Kamalia, S.Sos
Staf Bidang Pendistribusian	Syarifah Lailatul Rahmah, SE

Staf Amil Program Bidang Pendistribusian	Muhammad Renaldi, SE Mustaqim, SH
ketua Bidang Keuangan & Pelapora	Hj. Nadia Aziza, ST
Staf Bidang Keuangan	Erviana Jianti, S.ST Hj. Asmaul Husna, SE
Ketua Bidang Administarsi dan Umum	Musdalifah, S.E
Staf Bidang Administari dan Umum	H. Fakhrurrazi, S.Pd., MM

Sumber : Website BAZNAS Kota Banjarmasin Tahun 2021-sekarang

c. Visi Misi Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin

1) Visi BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai berikut:

- (a) Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Kota Banjarmasin.
- (b) Menjadikan *Mustahiq* menjadi muzzaki

2) Misi BAZNAS Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut;

- (a) Mengkoordinasikan dengan LAZ di Kota Banjarmasin untuk mendukung BAZNAS Pusat dan BAZNAS Provinsi KALSEL, dalam mencapai target-target Nasional.
- (b) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional di Kota Banjarmasin.
- (c) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengetaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan social.
- (d) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- (e) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku

kepentingan zakat nasional di Kota Banjarmasin.

- (f) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat di Kota Banjarmasin.
- (g) Mengarustamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuuru.
- (h) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan lembaga amil zakat di Kota Banjarmasin.

d. Kegiatan BAZNAS Kota Banjarmasin

- 1) Bidang Pengumpulan Macam-macam bentuk kegiatan pengumpulan sebagai berikut;
 - (a) Pengumpulan zakat, infak dan sedekah masyarakat umum di Kota Banjarmasin.
 - (b) Pengumpulan zakat, infak dan sedekah dari SKPD dan Swasta di Kota Banjarmasin.
 - (c) Gerakan Infak kupon “mohon dua ribu”.
 - (d) Infak calon jemaah haji dan infak calon jemaah umrah.
 - (e) One Day One infak (bagi pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin).
 - (f) Layanan gerai zakat dan layanan jemput ZIS.
 - (g) Layanan zakat, infak dan sedekah via rekening.
 - (h) Layanan zakat, infak dan sedekah via QR code pembayaran nasional berupa Shopee, Dana, Go Pay, Grab, Ovo dan aplikasi

QR barcode Bank dan Non Bank lainnya.

- (i) Donasi bedah rumah dhuafa.
- (j) Donasi bantuan penanganan bencana alam.
- (k) Sosialisasi dan dakwah zakat, infak dan sedekah melalui website.

2) Bidang Pendistribusian

BAZNAS Kota Banjarmasin bertugas mendistribusikan dana yang berhasil dikumpulkan kemudian disalurkan kepada *Mustahiq* yang termasuk dalam 8 (delapan) golongan ashnaf, tidak kurang dan tidak lebih yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 bahwa yang berhak menerima zakat yaitu: fakir, miskin, riqab (hamba sahaya), amil (pengurus zakat), gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Selain 8 (delapan) ashnaf tersebut, penerima dana zajar juga mereka yang berada dalam kondisi tertentu atau khusus untuk menuntut pemberdayaan seperti dalam kondisi anak jalanan, gelandangan, pengemis, anak-anak putus sekolah, korban bencana alam, remaja dan pemuda pengangguran, dan korban kecelakaan.

BAZNAS Kota Banjarmasin bertugas mendayagunaakan dana yang berhasil dikumpulkan kepada *Mustahiq* dengan akad penyerahan muqayyadah yaitu melakukan usaha yang ditentukan oleh BAZNAS di awal perjalanan dan muthlaqah, yaitu pihak BAZNAS membebaskan *Mustahiq* untuk mengelola dana yang telah diberikan untuk usha produktif, namun tidak lepas dari hal yang memberikan

manfaat kepada *Mustahiq* itu sendiri kedepanya. Macam-macam bentuk kegiatan distribusi dan pendyagunaan ZIS adalah sebagai berikut:

(a) Banjarmasin Peduli

- (1) Distribusi ZIS untuk dhuafa.
- (2) Bantuan untuk yayasan.
- (3) Bantuan untuk Ibnu Sabil.
- (4) Bantuan untuk korban kebakaran.
- (5) Sembako untuk lansia dhuafa.

(b) Banjarmasin Cerdas

- (1) Beasiswa pendidikan SD/SMP.
- (2) Bantuan Pendidikan SD/SMP.
- (3) Beasiswa pendidikan MI/MTs.
- (4) Bantuan Pendidikan MI/Mts.

(c) Banjarmasin Takwa

- (1) Bantuan untuk kaum masjid/musholla.
- (2) Bantuan untuk Muallaf.

(d) Banjarmasin Sejahtera

- (1) Bedah rumah dhuafa
- (2) Bantuan Usaha Mikro Kecil.

(e) Banjarmasin Sehat

- (1) Bantuan berobat, dan alat kesehatan untuk dhuafa
- (2) Bantuan pendampingan dan pelayanan Ibu hamil.

(f) Zakat Community Development (ZCD).

Program pemberdayaan berbasis komunitas dan desa (wilayah) dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan.

2. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner yang dibagikan adalah 96 responden. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel. Data hasil kuesioner dapat digunakan mendeskripsikan karakteristik responden yang dalam penelitian ini meliputi:

e. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	34 Orang	35,4%
2.	Perempuan	62 Orang	64,6%
	Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada karakteristik responden pada table jenis kelamin diatas, bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 34 orang responden atau sebesar 35,4%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 62 orang atau sebesar 100%.

f. Usia Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-30 Tahun	18 orang	18,8%
2.	30-45 Tahun	52 orang	54,2%
3.	45-65 Tahun	26 orang	27,1%
	Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada karakteristik responden menurut usia, bahwa responden berusia 17-30 tahun berjumlah 18 orang atau 18,8%. Responden berusia 30-45 tahun berjumlah 52 orang atau 54,2%. dan responden berusia 45-65 Tahun berjumlah 26 orang atau 27,1%.

g. Tempat Tinggal

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1.	Banjarmasin	96	100%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada karakteristik responden menurut tempat tinggal, bahwa seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 96 orang, merupakan individu yang tinggal secara murni di Banjarmasin, menjadikan karakteristik responden terfokus sepenuhnya pada populasi yang bermukim di kota tersebut.

h. Pekerjaan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak bekerja	17 orang	17,7%
2.	Buruh	31 orang	32,3%
3.	Karyawan	28 orang	29,2%
4.	Lainnya	20 orang	20,8%
	Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada karakteristik responden menurut pekerjaan, bahwa yang Tidak Bekerja sebanyak 17 orang atau 17,7%, bekerja sebagai Buruh sebanyak 31 orang atau 32,3%, bekerja sebagai Karyawan sebanyak 28 orang atau 29,2% dan pekerjaan Lainnya sebanyak 20 orang atau 20,8%.

i. Penghasilan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1.	Rp. >200.000-500.000	42 orang	43,8%
2.	Rp. 500.000-1.000.000	39 orang	40,6%
3.	Rp.+1.000.000	15 orang	15,6%
	Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada karakteristik responden menurut penghasilan, bahwa penghasilan responden Rp. >200.000-500.000 berjumlah 42 orang atau 43,8%. Penghasilan responden Rp. 500.000-1.000.000 berjumlah 39 orang atau 40,6%. dan penghasilan responden Rp.+1.000.000 berjumlah 15 orang atau 15,6%.

1.000.000 berjumlah 15 orang atau 15,6%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut merupakan beberapa pengambilan data deskripsi variabel penelitian yang akan dijelaskan secara lebih rinci

a. Hasil Kuesioner Responden

Dari hasil penyebaran Kuesioner, dapat dijelaskan Hasil kuesioner responden pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Ketepatan Sasaran Pendistribusian (X)

Tabel 4.6 Jawaban Responden tentang Ketepatan Sasaran Pendistribusian (X)

Butir Soal	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	2,2	8	4,3	10	5,4	51	27,7	23	12,5	96	100,0
2	5	2,7	5	2,7	10	5,4	51	27,7	25	13,6	96	100,0
3	2	1,1	5	2,7	14	7,6	52	28,3	23	12,5	96	100,0
4	2	1,1	5	2,7	19	10,3	49	26,6	21	11,4	96	100,0
5	3	1,6	4	2,2	1	0,5	59	32,1	29	15,2	96	100,0
6	6	3,3	3	1,6	4	2,2	47	25,5	36	19,6	96	100,0
7	5	2,7	0	0	3	1,6	30	16,3	58	31,5	96	100,0
8	4	2,2	2	1,1	8	4,3	45	24,1	37	20,1	96	100,0
9	3	1,6	3	1,6	6	3,3	48	26,1	36	19,6	96	100,0
10	3	1,6	5	2,7	5	2,7	51	27,7	32	17,4	96	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

2) Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* (Y)

Tabel 4.7 Jawaban Responden tentang Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* (Y)

Butir Soal	STS	TS	N	S	SS	Jumlah
------------	-----	----	---	---	----	--------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	2,2	8	4,3	10	5,4	51	27,7	23	12,5	96	100,0
2	5	2,7	5	2,7	10	5,4	51	27,7	25	13,6	96	100,0
3	2	1,1	5	2,7	14	7,6	52	28,3	23	12,5	96	100,0
4	2	1,1	5	2,7	19	10,3	49	26,6	21	11,4	96	100,0
5	3	1,6	4	2,2	1	0,5	59	32,1	29	15,8	96	100,0
6	6	3,3	3	1,6	4	2,2	47	25,5	36	29,6	96	100,0
7	5	2,7	0	0	3	1,6	30	16,3	58	31,5	96	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dasar pengambilan Uji Validitas yaitu R_{Hitung} dengan R_{Tabel} .

Jika Nilai $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ maka hasilnya dapat dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika $R_{Hitung} < R_{Tabel}$ maka hasilnya dapat dikatakan tidak valid. Untuk sampel 30 responden dengan alpha 0,05 di dapat R_{Tabel} sebesar 0,361. Berikut hasil uji validitas dari pertanyaan masing-masing variabel:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R-Hitung (Person Correlation)	R-Tabel (Nilai=30, $\alpha=5\%$)	Keterangan
Ketepatan sasaran pendistribusian (X)	X.1	0,754	0,361	VALID
	X.2	0,771	0,361	
	X.3	0,758	0,361	
	X.4	0,783	0,361	
	X.5	0,828	0,361	
	X.6	0,606	0,361	
	X.7	0,855	0,361	
	X.8	0,792	0,361	
	X.9	0,829	0,361	

	X.10	0,764	0,361	VALID
Kesejahteraan Rumah Tangga <i>Mustahiq</i> (Y)	Y.1	0,808	0.361	
	Y.2	0,823	0.361	
	Y.3	0,745	0.361	
	Y.4	0,825	0.361	
	Y.5	0,803	0.361	
	Y.6	0,629	0.361	
	Y.7	0,842	0.361	

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasinya:

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 17 pertanyaan yang terdiri dari variabel X (Ketepatan sasaran pendistribusian) dan Variabel Y (Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq*) karena nilai $R_{Tabel} 0.361 >$ dari R_{Hitung} , maka semua item pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan pembelian.

2) Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan Uji Reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan Reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Berikut merupakan hasil uji Reliabilitas dari pertanyaan masing-masing Variabel:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas variabel X dan Y

Reliability Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ketepatan sasaran pendistribusian (X)	0,920	Reliabel
Kesejahteraan Rumah Tangga <i>Mustahiq</i> (Y)	0,885	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha untuk hasil variabel X (Ketepatan sasaran pendistribusian) dan Variabel Y (Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq*) > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel, dan instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai pengumpulan dan penelitian.

b. Uji Normalitas

Dasar pengambilan uji normalitas dengan mengetahui nilai *Asymp* Signifikansi lebih besar (>) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi Normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp* Signifikansi kurang dari (<) 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.8 berikut ini yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	Unstandarzdized Residual	Keterangan
N	96	Normal
Sig.	0,244 ^d	Normal

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Residual menyebar Normal. Dari hasil di atas dapat diketahui hasil metode *Kolmogrov Smirnov* sebesar

0,244^d.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Park* dan *Glejser*. Dasar keputusan metode *Park* dan *Glejser* adalah jika Nilai Signifikan > 0,05, maka hasilnya dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode *Park* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Park*

Model	Sig.	Keterangan
Ketepatan sasaran Pendistribusian	0,195	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Hasil Peneliti tahun 2023

Interpretasi:

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Park* hasilnya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas karena nilai Signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas metode *Glejser* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Glejser*

Model	Sig.	Keterangan
Ketepatan Sasaran Pendistribusian	0,370	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data peneliti tahun 2023

Interpretasi :

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* hasilnya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas karena nilai Signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah hasil nilai Koefisien Determinasi :

Tabel 4.13 Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.970	
a. Predictors: (Constant), Ketepatan Sasaran Pendistribusian				

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan Tabel 4.13, besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,985^a, Dari output tersebut diperoleh koefisiens determinasi (R_{square}) sebesar 0,970, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,970, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 97%.

Jadi, kesimpulan besarnya pada pengaruh Variabel bebas (Ketepatan sasaran Pendistribusian) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq*) sebesar 0,970 atau 97%.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau independet terhadap

variabel terikat atau dependent. Apabila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat di prediksi besarnya.

Tabel 4.14 Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2736.258	1	2736.258	3026.621	.000 ^b
	Residual	84.982	94	.904		
	Total	2821.240	95			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA *MUSTAHIQ*

b. Predictors: (Constant), KETEPATAN SASARAN PENDISTRIBUSIAN

Sumber: Data hasil peneliti tahun 2023

Interpretasi:

Dari tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa $F_{Hitung} = 3029.921$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$, variabel X (Ketepatan Sasaran Pendistribusian) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* (Y).

Tabel 4.15 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.197	.524		-.376	.708
KETEPATAN SASARAN PENDISTRIBUSIAN	.699	.013	.985	55.015	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA *MUSTAHIQ*

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan

melihat hasil tabel coefficients pada kolom unstandardized Coefficients dalam sub kolom B, terdapat nilai constant (konstanta) sebesar -0,197 Sedangkan nilai koeficiens arah regresi senilai 0,699 Maka di peroleh persamaan regresi dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -0,197 + 0,699 + e$$

Koefisien B dinamakan koefisien searah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan jika B bernilai negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- b. Konstanta sebesar -0,197, menyatakan bahwa jika variabel ketepatan sasaran pendistribusian (X) adalah konstan, maka variabel Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* (Y) sebesar -0,197.
- c. Pertambahan dalam persen dalam ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS Banjarmasin berpengaruh terhadap kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan pada uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$
- 2) Nilai $T_{Hitung} > \text{nilai } T_{Tabel}$.

Berikut merupakan hasil analisis uji T yang dilakukan menggunakan program *software SPSS 22*.

Tabel 4.16 UJI T

Model	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Sig.
Ketepatan sasaran Pendistribusian	55,015	1,985	0,000

Sumber: Hasil Penelitian 2023 SPSS (Data diolah)

Interpretasi:

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y : Berdasarkan tabel 4.14, yaitu hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y adalah $0,000 < 0,05$. Dan nilai $T_{Hitung} 55,015 > \text{nilai } T_{Tabel} 1,985$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan signifikansi $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara signifikan.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS Banjarmasin terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di kota Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel X (Ketepatan Sasaran Pendistribusian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq*). Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi variabel X sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa hubungan antara variabel X (ketepatan sasaran pendistribusian) dengan variabel Y (kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq*) bersifat

signifikan. Selanjutnya, nilai nilai $T_{Hiung} 55,015 >$ nilai $T_{Tabel} 1,985$, maka menghasilkan penolakan terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada Teori ketepatan sasaran pendistribusian yang mencakup aspek tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat penggunaan memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil analisis data pada penelitian mengenai "Pengaruh Ketepatan Sasaran Pendistribusian Zakat di BAZNAS Banjarmasin terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin."

Pertama, aspek "tepat sasaran" dalam teori pendistribusian zakat mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa bantuan zakat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dengan tepat. Dalam penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS Banjarmasin memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin. Zakat yang disalurkan secara tepat sasaran membantu memberikan dukungan yang maksimal kepada mereka yang memerlukan bantuan ekonomi.

Kedua, "tepat jumlah" merujuk pada alokasi sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan aktual penerima zakat. Hasil analisis data menyoroiti bahwa alokasi zakat yang memadai dapat meningkatkan Ketepatan Sasaran program dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq*. Penelitian ini

memberikan pemahaman bahwa penentuan jumlah zakat yang tepat sangat relevan dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan.

Selanjutnya, aspek "tepat waktu" menunjukkan bahwa distribusi zakat harus dilakukan dalam jangka waktu yang sesuai. Analisis data menekankan bahwa ketepatan waktu dalam memberikan bantuan zakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* secara keseluruhan. Keterlambatan atau ketidakpastian dalam pendistribusian dapat mengurangi manfaat yang diharapkan.

Terakhir, "tepat penggunaan" menggambarkan pentingnya memastikan bahwa sumber daya zakat digunakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan zakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pendekatan yang tepat dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya zakat menjadi faktor penentu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Secara keseluruhan, integrasi teori ketepatan sasaran pendistribusian zakat dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya yang terarah dan terorganisir dalam menetapkan sasaran, alokasi jumlah, ketepatan waktu, dan penggunaan zakat dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq*. Pendekatan ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan Ketepatan Sasaran program zakat dan mencapai dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Sedangkan dalam konteks penelitian mengenai hasil analisis dapat dikaitkan dengan teori kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* yang melibatkan pendapatan, kemudahan memperoleh pendidikan, dan kesehatan anggota keluarga.

Pertama, dari segi pendapatan, distribusi zakat yang tepat sasaran dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan rumah tangga *Mustahiq*. Melalui pemberian zakat yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas, rumah tangga *Mustahiq* dapat meraih sumber daya tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran pendistribusian zakat dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga *Mustahiq*.

Kedua, dalam aspek kemudahan memperoleh pendidikan, hasil analisis juga dapat mencerminkan dampak positif dari pendistribusian zakat yang tepat sasaran. Jika zakat diperuntukkan untuk mendukung pendidikan anggota keluarga *Mustahiq*, hal ini dapat membuka peluang bagi mereka untuk mengakses pendidikan dengan lebih mudah. Peningkatan aksesibilitas pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan peluang pekerjaan bagi anggota keluarga *Mustahiq*.

Ketiga, dalam kesehatan anggota keluarga, penelitian menunjukkan bahwa pemberian zakat yang tepat sasaran dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan keluarga *Mustahiq*. Bantuan

kesehatan yang disalurkan secara efektif dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, membantu mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Dengan demikian, bahwa ketepatan sasaran pendistribusian zakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq*, melibatkan aspek-aspek pendapatan, kemudahan memperoleh pendidikan, dan kesehatan anggota keluarga. Integrasi teori kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* dengan hasil analisis data menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendistribusian zakat, yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan sebagai bagian integral dari peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y. artinya, ketepatan sasaran pendistribusian zakat oleh BAZNAS Banjarmasin memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di kota Banjarmasin. Hasil ini memberikan pandangan mendalam terkait Ketepatan Sasaran program zakat dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di tingkat lokal.